



Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Pengembangan dalam Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib dan Norma Sopan Santun di Sekolah Kelas XI-4 IPS di SMA Negeri 3 Medan

Risma Irwanti¹, Uli Makmun Hasibuan²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Correspondence Email: rismairwanti3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan pengembangan dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah serta norma sopan santun. Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah masih adanya perilaku siswa yang kurang disiplin dan kurang memahami pentingnya etika sopan santun dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Medan dengan melibatkan 35 siswa kelas XI-4 IPS. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket *pre* dan *post-assesment*, dokumentasi, dan wawancara informal dengan guru BK. Layanan dirancang dengan metode diskusi kelompok serta media kartu kuis sebagai sarana belajar interaktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap positif siswa terhadap tata tertib dan norma sopan santun di sekolah setelah mengikuti layanan. Skor rata-rata siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai disiplin dan etika sosial meningkat secara signifikan setelah layanan diberikan. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan pengembangan dalam layanan klasikal efektif dalam membentuk karakter dan tanggung jawab sosial peserta didik. Implikasi penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang interaktif dan kontekstual sebagai bagian integral dari pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan di sekolah.

Kata Kunci: *Bimbingan Klasikal, Disiplin, Norma Sopan Santun, Pendekatan Pengembangan, Tata Tertib Sekolah.*

ABSTRACT

This research aims to explore the implementation of classical guidance services using a developmental approach in improving students' obedience to school rules and their practice of polite norms. The issue identified in the field was that many students still demonstrate undisciplined behavior and lack awareness of proper manners within the school environment. The study was conducted at SMA Negeri 3 Medan with 35 students of class XI-4 IPS participating in a classical guidance session. Data were collected through observation, pre-and post-assessment questionnaires, documentation, and informal interviews with the school counsellor. The session was designed with interactive group discussions using quiz cards as learning media to actively engage students. Results showed a significant increase in students' awareness and positive attitudes toward school regulations and polite social behavior. The average scores of students' understanding and adherence to school rules improved after the intervention, indicating the effectiveness of the method. This finding supports the use of developmental guidance in classroom settings as a proactive strategy to shape students' character and social responsibility. The implication of this research suggests that classical guidance, when conducted interactively and

contextually, is not only a supportive educational service but also a medium for internalizing moral and character values aligned with the goals of holistic education.

Keywords: Classical Guidance, Discipline, Norms of Good Manners, Development Approach, School Rules.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana untuk membentuk manusia yang berkarakter, berpengetahuan, serta memiliki keterampilan sosial. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu wujud karakter yang harus dikembangkan di sekolah adalah kepatuhan terhadap tata tertib dan pemahaman terhadap norma sopan santun. Tata tertib sekolah berperan sebagai pedoman perilaku peserta didik dalam lingkungan sekolah. Sementara norma sopan santun merupakan bagian dari norma sosial yang berkaitan dengan etika, kesantunan dalam berbicara, bersikap, dan bertindak dalam interaksi sosial. Hurlock (2013) menyatakan bahwa pembentukan perilaku sosial, seperti sikap sopan dan tertib, harus dimulai sejak usia dini dan diperkuat selama masa remaja.

Namun, realita di sekolah sering menunjukkan adanya perilaku menyimpang dari peserta didik seperti tidak disiplin, berbicara kasar, atau tidak menghargai guru dan sesama teman. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan akan intervensi yang terstruktur dalam membantu peserta didik menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kesopanan.

Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang bertujuan untuk memberikan informasi, motivasi, serta pembinaan sikap kepada seluruh peserta didik di dalam kelas. Layanan ini efektif untuk membentuk perilaku positif secara kolektif. Menurut Prayitno (2017), layanan klasikal sangat relevan digunakan dalam pendekatan pengembangan, yaitu pendekatan yang berfokus pada penguatan potensi positif peserta didik secara menyeluruh, bukan sekadar menangani masalah.

Kegiatan praktik lapangan yang dilakukan penulis di kelas XI-4 IPS SMA Negeri 3 Medan menjadi dasar dari penelitian ini. Penulis memberikan layanan bimbingan klasikal dengan topik "Tata Tertib dan Norma Sopan Santun di Sekolah". Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan dan etika sekolah, serta meninjau efektivitas pendekatan tersebut berdasarkan teori dan pengamatan lapangan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui adanya peningkatan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap aturan dan etika di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan pengembangan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib dan norma sopan santun siswa. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 3 Medan, khususnya di kelas XI-4 IPS. Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan praktik lapangan mata kuliah Praktik Bimbingan Belajar, yang melibatkan pemberian layanan klasikal secara langsung kepada peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara informal dengan guru BK, serta dokumentasi kegiatan layanan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi perilaku siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan klasikal, serta respon siswa selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti tata tertib sekolah, laporan kehadiran, serta catatan perilaku siswa dari guru BK.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data kualitatif berupa deskripsi sikap, perilaku, dan tanggapan siswa terhadap materi yang disampaikan dalam layanan. Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Assingkily, 2021). Setiap data yang diperoleh dianalisis dengan cara menelaah pola perubahan perilaku siswa dan keterkaitannya dengan materi layanan yang diberikan. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan topik *Tata Tertib dan Norma Sopan Santun di Sekolah* dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2025 di kelas XI-4 IPS SMA Negeri 3 Medan, dengan jumlah peserta 35 siswa. Kegiatan ini merupakan bagian dari praktik lapangan mata kuliah Praktik Bimbingan Belajar. Sebelum pelaksanaan layanan, penulis membagikan asesmen awal kepada seluruh siswa untuk mengetahui persepsi dan pemahaman mereka mengenai tata tertib sekolah dan norma sopan santun di sekolah. Asesmen tersebut berisi 6 pernyataan skala sikap dengan rentang jawaban dari "Ya" dan "Tidak".

Setelah asesmen awal, dilakukan pemberian materi melalui bimbingan klasikal yang disampaikan secara interaktif dengan menggunakan pendekatan pengembangan. Untuk meningkatkan partisipasi siswa, penulis membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan menggunakan media kartu kuis berisi situasi kasus sederhana yang harus didiskusikan dan diselesaikan oleh masing-masing kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui pengalaman konkret dan kolaboratif.

Setelah sesi diskusi dan pembahasan, dilakukan evaluasi instrumen hasil berupa pertanyaan mengenai pemahaman baru (*understanding*) dan perasaan positif (*comfort*), untuk mengetahui perubahan sikap siswa setelah mengikuti layanan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor sikap siswa terhadap pentingnya tata tertib dan norma sopan santun.

Berikut adalah ringkasan hasil asesmen awal dan evaluasi hasil instrumen:

Tabel 1. Ringkasan hasil Asesmen Awal dan Evaluasi Hasil

No	Aspek yang Diukur	Skor Rata-Rata Sebelum	Skor Rata-Rata Sesudah
1	Kepatuhan terhadap aturan sekolah	3,4	4,3
2	Sopan santun terhadap guru dan teman	3,6	4,5
3	Kesadaran menjalankan kewajiban siswa	3,3	4,2
4	Kemauan memperbaiki perilaku	3,2	4,1
5	Pemahaman fungsi tata tertib sekolah	3,1	4,4

Peningkatan skor di atas menunjukkan adanya pengaruh positif dari layanan bimbingan klasikal terhadap perubahan sikap siswa.

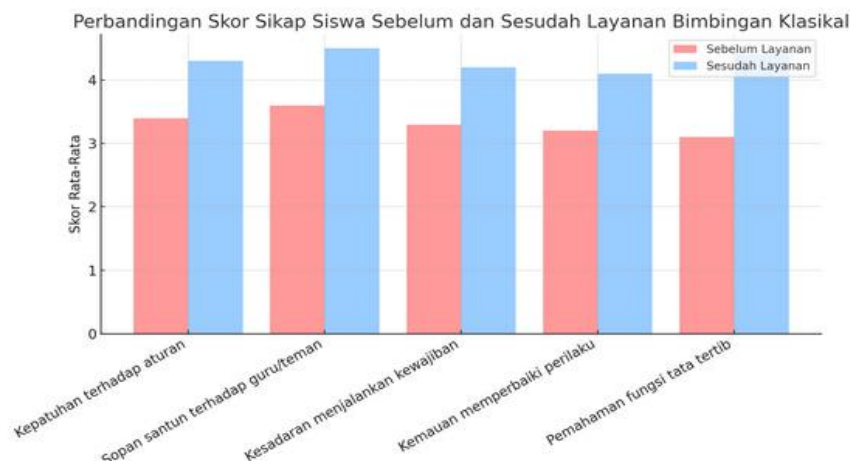
Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan pengembangan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepatuhan siswa terhadap tata tertib serta internalisasi norma sopan santun. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (2017) yang menyatakan bahwa layanan klasikal merupakan wahana yang tepat untuk memberikan pembinaan sistematis terhadap seluruh peserta didik dalam satu kelas, guna membentuk perilaku yang bertanggung jawab dan sesuai norma.

Pendekatan pengembangan yang digunakan dalam layanan ini membantu siswa mengaktualisasikan potensi positif mereka melalui kegiatan kolaboratif dan pemecahan masalah. Penggunaan media kartu kuis serta diskusi kelompok menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami langsung proses berpikir dan beretika dalam menyelesaikan konflik atau dilema sosial.

Dalam konteks psikologi perkembangan remaja, masa SMA merupakan periode penting dalam pembentukan identitas dan nilai-nilai sosial. Menurut Santrock (2020), remaja tengah membangun pemahaman moral dan tanggung jawab sosial melalui interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, layanan bimbingan klasikal yang berisi materi tata tertib dan norma sopan santun sangat relevan untuk diberikan dalam fase ini.

Lebih lanjut, temuan ini juga diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Lestari & Ambarwati (2021) yang menemukan bahwa layanan bimbingan klasikal secara signifikan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya norma sosial dan disiplin di sekolah. Dengan demikian, praktik bimbingan klasikal yang dilakukan dalam penelitian ini terbukti efektif sebagai bentuk layanan preventif dan pengembangan perilaku positif siswa.



Gambar 1. Perbandingan Skor Rata-rata Sikap Siswa.

Gambar (1) di atas, ialah grafik yang menggambarkan perbandingan skor rata-rata sikap siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan klasikal.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan pengembangan efektif dalam meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib dan norma sopan santun siswa di sekolah kelas XI-4 IPS di SMA Negeri 3 Medan. Melalui asesmen awal dan evaluasi instrumen hasil yang dilakukan, ditemukan adanya peningkatan skor sikap siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan serta etika sopan santun. Media interaktif seperti kartu kuis dan diskusi kelompok turut memperkuat keterlibatan siswa dalam proses layanan.

Secara logis, temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam pendekatan layanan preventif dan pengembangan karakter. Dalam praksis pendidikan Islam, nilai-nilai seperti disiplin (*tanzhim*) dan sopan santun (*adab*) merupakan inti dari pembinaan akhlak. Oleh karena itu, layanan bimbingan klasikal yang dirancang dengan pendekatan yang tepat dapat menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islami dan karakter mulia pada peserta didik. Penelitian ini juga memperkuat urgensi integrasi antara pendekatan psikopedagogik modern dengan nilai-nilai moral dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, D., Mayasari, A. C., & Rustam, M. Z. A. (2019). Gangguan Perkembangan Motorik dan Kognitif pada Anak Toodler yang Mengalami Stunting di Wilayah Pesisir Surabaya. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(2), 122–128. <http://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/jhsp/article/view/231>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Lestari, A. P., & Ambarwati, R. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa terhadap Norma Sosial. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1921>
- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Padang: UNP Press.
- Santrock, J. W. (2020). *Adolescence* (17th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Siregar, N. F., & Lubis, A. H. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(2), 115–124. <https://doi.org/10.22373/jbki.v8i2.14325>
- Wibowo, A., & Setiani, T. (2023). Penggunaan Media Interaktif dalam Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 12(1), 30–38. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v12i1.26100>.